## ABSTRAK

Pasal 6 Undang-undang Pokok Agraria mengatur bahwa setiap hak atas tanah mempunyai fungsi sosial, termasuk tanah yang digunakan untuk pembangunan Hotel Tentrem Kota Semarang. Konstruksi gedung Hotel Tentrem meliputi *skybridge* dan *basement* yang dibangun di atas lahan Jalan Pekunden Dalam. Tesis ini membahas bagaimana penerapan fungsi sosial hak atas tanah dalam pembangunan Hotel Tentrem dan mengapa Pemerintah Kota Semarang memngeluarkan ijin pembangunan Hotel Tentrem.

Metode yang digunakan yaitu pendekatan yuridis empiris, dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis yaitu menggambarkan peraturan perundangan yang berlaku dikaitkan dengan teori-teori hukum dan praktek pelaksanaannya.

Hasil dari penelitian ini adalah pembangunan *skybridge* dan *basement* Hotel Tentrem Kota Semarang tetap memperhatikan fungsi sosial hak atas tanah. Hal ini diwujudkan dengan tetap dapat dilaluinya Jalan Pekunden Dalam sebagai akses warga, meskipun lahan Jalan Pekunden Dalam tersebut telah disewa dari Pemerintah Kota Semarang oleh Hotel Tentrem. Pemerintah tetap mengeluarkan ijin pembangunan Hotel Tentrem meskipun melewati jalan umum karena pemanfaatan Jalan Pekunden Dalam tersebut fungsinya disamakan dengan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO). Rancangan bangunan harus mematuhi peraturan perundang-undangan, serta tidak mengganggu aktifitas warga sekitar.



**Kata Kunci :** tanah, penerapan, fungsi sosial, pembangunan

## ABSTRACT

*Article 6 of the Basic Agrarian Law determines that every land right has a social function, including land used for the construction of the Tentrem Hotel Semarang. Tentrem Hotel construction includes a skybridge and basement built on the Jalan Pekunden Dalam land. This thesis examines how the application of the social function of land rights in the construction of Tentrem Hotel and why the Semarang City Government allows it.*

*The method used in this tesis is an empirical juridical approach. The research specification used is descriptive analytic which describes the applicable laws and regulations associated with legal theories and their implementation practices.*

*The results of this research are the construction of the skybridge and basement of the Tentrem Hotel Semarang was always concerned with the social function of land rights. This is proven by the citizens can still pass Pekunden Dalam street, even though the land of Pekunden Dalam street has been rented from the Semarang City Government by the Tentrem Hotel. The government continues to permits the construction of the Tentrem Hotel even though it has a skybridge above the Pekunden Dalam street, because the skybridge's function is the same with a pedestrian bridge. The building design must obey the laws and regulations, and not interfere with the activities of the citizens.*



***Keywords**: land, implementation, social function, construction*